

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an

1. Pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri. (Lihat tulisan yang berjudul “Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat”, “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia)

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan

disetiap kegiatan pendampingan. Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making thebest of theclient’sresources*”. (Nuriya Reni Hariati. 2016:326–27)

Menurut Miftahulkhair pendampingan adalah salah satu proses dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendamping hanya memberikan bimbingan, saran, dan bantuan konsultif tidak mempunyai kekuasaan lebih, sedangkan masyarakat yang didampingi dengan pendamping harus memiliki tujuan yang sama. (Adiva Syaifullah. 2021:1–4).

Menurut Sundari pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunitor, dan dinamisator yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat Sedangkan menurut Wiryasaputra pendampingan adalah gambaran hubungan antar manusia yang sama dan

sederajat. Dalam pendampingan, orang yang didampingi adalah pemegang kendali utama sebab pendampingan yang dilakukan merupakan pertolongan antara pendamping dengan orang yang didampingi.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu proses kegiatan untuk membantu individu atau kelompok masyarakat dalam menentukan keberhasilan program yang dijalankan. Pendamping hanya berperan sebagai fasilitator, komunitas dan dinamisator, sedangkan individu atau kelompok masyarakat yang didampingi adalah pemegang kendali utama antara pendamping dengan orang yang didampingi.

2. Peran pendampingan

Peran pendampingan umumnya mencakup empat peran utama yaitu:

a. Fasilitator

Peran fasilitator merupakan yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi, dan memberi fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu yang didampingi menjadi mampu menangani tekanan situasi. (Achmad Patoni. 2013:82-23)

- b. Pendidik Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingnya.
- c. Perwakilan masyarakat Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping, lembaga-lembaga eksternal untuk kepentingan masyarakat dampungannya.
- d. Peranan teknis Peran ini dapat dilakukan oleh pendamping bersama individu atau kelompok masyarakat dalam mendapatkan informasi dan data yang dapat digunakan baik untuk mengundang perhatian dari masyarakat untuk mengembangkan potensi tetapi juga membantu mempromosikan.

3. Tugas Pendamping

Seorang pendamping memiliki tugas pokok untuk:

- a. mengidentifikasi calon warga belajar
- b. bersama-sama warga belajar mengidentifikasi narasumber teknis dan melakukan identifikasi jenis potensi yang dimiliki;
- c. memfasilitasi setiap pembelajaran
- d. membantu warga belajar mengelola kegiatan belajar mandiri;

- e. membantu dalam proses pembuatan produk dari hasil kegiatan belajar mandiri
- f. memberikan motivasi belajar mandiri secara maksimal dan penuh tanggungjawab.

4. Tujuan Pendampingan

Menurut Wiryasaputra, ada beberapa tujuan dari pendampingan antara lain adalah :

- a. Membantu klien berubah menuju pertumbuhan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya. Dan pendamping berusaha membantu orang yang didampingi sedemikian rupa sehingga mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- b. Membantu klien mencapai pemahan diri secara penuh dan utuh, dalam artian orang yang didampingi memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Melalui pendampingan, pendamping membantu orang yang didampingi untuk menyadari sumber-sumber yang ada pada dirinya, kemudian memakainya untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi dan akhirnya bertumbuh.
- c. Membantu klien untuk belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Pendampingan dapat dipakai sebagai

- media pelatihan bagi orang yang didampingi untuk komunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- d. Membantu klien untuk berlatih bertingkah laku yang lebih sehat.
 - e. Membantu klien untuk belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh.
 - f. Membuat orang yang didampingi dapat bertahan, dalam artian membantu orang agar menerima keadaan dengan lapang dada dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.
 - g. Membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional, pendamping membantu orang yang didampingi untuk menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis, mungkin juga gejala itu bersifat patologis.

5. Tahap Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan ada 6 tahap pendampingan yang harus dilakukan. Pertama dimulai dari menciptakan hubungan kepercayaan, karena pendampingan berdasar pada hubungan kepercayaan. Tanpa kepercayaan, tidak mungkin perubahan terjadi. Kedua, mengumpulkan data dan anamnesis, dalam tahap ini pendamping berusaha mengumpulkan informasi, data atau fakta. Hindari tindakan bersifat interogatif. Dengan

data demikian diharapkan pendamping mampu membuat diagnosis, rencana pertolongan dan tindakan pertolongan yang secara relevan, akurat dan menyeluruh. Ketiga, menyimpulkan atau sintesis dan diagnosis. (Nur Ahyat. 2017:24-25)

Dalam tahap ini, pendamping diharapkan dapat melakukan analisis data, mencari kaitan antara satu gejala dan gejala yang lain, membuat sintesis dan kemudian menyimpulkan apa yang menjadi permasalahan utama atau keprihatian batin pokok yang sedang digumuli oleh orang yang didampingi. Keempat, pembuatan rencana tindakan. Pendamping diharapkan membuat rencana pertolongan. Tindakan apa yang akan dilakukan, sarana apa yang akan digunakan, pendamping juga menentukan kapan rencana itu akan dilakukan, bagaimanakan proses pertolongan dilakukan, teknik apa yang akan digunakan dan siapakah atau pihak-pihak manakah yang akan dilibatkan dalam proses pendampingan. Kelima, tindakan pertolongan. Pendamping melakukan tindakan pertolongan yang telah direncanakan. Semuanya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Dan yang keenam adalah pemutusan hubungan. Setelah tahap review dan evaluasi, pendamping perlu mengatur pemutusan hubungan. (Fithriani Gade:2014:410)

6. Akselerasi

1) Pengertian Akselerasi

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat. Pengertian *acceleration* diberikan oleh Pressey (1949) suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih mudah dari pada konvensional. Dengan kata lain peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya lebih cepat dari siswa lainnya (siswa yang mengikuti program reguler). (Sutratinah Tirtonegoro, 2021:104).

Secara singkat akselerasi mengandung pengertian:

- a. Sebagai model pembelajaran yaitu lompat kelas, dimana peserta didik berbakat yang memiliki kemampuan unggul diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi.
- b. Kurikulum atau akselerasi program, menunjuk pada peringkasan program sehingga dapat dijalankan dalam waktu yang lebih cepat.

2) Landasan Program Akselerasi

Landasan dan pengembangan sistem pembelajaran program akselerasi adalah sebagai berikut:

a. Landasan Yuridis

- 1) Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2
- 2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- 3) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pasal 52, "Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
- 4) PP No. 19/2005. tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 5) Permendiknas No. 34 tahun 2006, tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa.

b. Landasan Teoritis

Sistem Pendidikan Nasional memilih menggunakan istilah anak dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk "*gifted and talented*" dari pada istilah yang lebih dikenal luas dalam masyarakat, yaitu anak berbakat. Kecerdasan berhubungan dengan perkembangan intelektual, sedangkan kecerdasan luar biasa tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual namun juga berupa kemampuan lainnya, yaitu linguistik,

musikal, spasial, logika matematika, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Pengertian kemampuan luar biasa dalam Kelas Cerdas Istimewa ini dibatasi hanya pada kemampuan intelektual akademis saja. Artinya, kemampuan siswa akselerasi hanya dipandang dari aspek kognitif tanpa memandang aspek lainnya seperti aspek kognitif dan afektif siswa.

3) Landasan Empiris

Anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat berpartisipasi optimal jika pelayanan yang diberikan di sekolah sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Menurut Felhusen, Proctor, dan Black (1986), akselerasi diberikan untuk memelihara minat siswa terhadap sekolah, mendorong siswa agar mencapai prestasi akademis yang baik, dan untuk menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya ataupun masyarakat.

Beberapa panduan yang perlu diperhatikan agar program akselerasi tercapai secara memadai adalah sebagai berikut: (Achmad Patoni. 2013:90):

- a. Dilakukan evaluasi psikologis yang komprehensif untuk mengetahui berfungsinya kemampuan intelektual dan kepribadian siswa, disamping tingkat penguasaan akademiknya.

- b. Dibutuhkan IQ diatas 125 bagi siswa yang kurang menunjukkan prestasi akademiknya.
- c. Bebas dari problema emosional dan sosial, yang ditunjukkan dengan adanya persistensi dan motivasi dalam derajat yang tinggi. Selain itu juga memiliki fisik sehat, tidak ada tekanan dari orang tua, tetapi atas kemauan anak sendiri.
- d. Guru memiliki sikap positif terhadap siswa akseleran dan concern terhadap kematangan sosial emosional siswa, yang dibuktikan dari masukan orang tua dan psikolog. Sebaiknya dilakukan pada awal tahun ajaran dan didukung pada pertengahan tahun ajaran. Ada masa percobaan selama enam minggu yang diikuti dengan pelayanan konseling.

4) Tujuan Program Akselerasi

Secara umum, penyelenggaraan program percepatan belajar adalah sebagai berikut: (Rosmiaty Azis. 2019:105-106)

- a. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektifnya. Adapun yang tak kalah penting adalah memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif.

- b. Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya dan memenuhi hak asasi manusia peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
 - c. Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan, serta memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik, serta menimbang peran serta peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.
- 5) Manfaat Program Akselerasi
- Southern dan Jones (1991) menyebutkan beberapa keuntungan dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. Meningkatkan efisiensi, yakni siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.
 - b. Meningkatkan efektivitas, yakni siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.

- c. Penghargaan, yaitu siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
- d. Meningkatkan waktu untuk karier, adalah adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.
- e. Membuka siswa pada kelompok barunya, dengan program akselerasi siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.
- f. Ekonomis, yaitu keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

7. Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Al-Qur'an

Ditinjau dari bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata kerja *qara'a – yaqra'u – qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Secara istilah Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat Jibril serta membaca Al-Qur'an adalah bernilai ibadah kepada Allah SWT.

(Akmal Mundiri. 2017:8-9) Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW an menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Salah satu upaya yang mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaanya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar

Dari beberapa pengertian di atas, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman hidup di dunia menuju akhirat serta membaca Al-Qur'an bernilai ibadah kepada Allah SWT.

b. Percepatan membaca Al-Qur'an

Membaca (*reading*) merupakan salah satu proses mencerna teks dalam sistem kognisi seseorang melalui piranti kebahasaan. Menurut Nurhadi, kegiatan membaca tiap orang bergantung pada bagaimana kebiasaan gerak bola mata setiap individu. Dalam hal ini, pembaca dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pembaca yang sangat tidak pandai, pembaca yang tidak pandai, dan pembaca yang pandai. Kecepatan setiap orang dalam membaca tidak selalu sama. Ada yang memiliki kecepatan 100-150 kata per menit (kpm), dan ada yang memiliki kecepatan di atasnya. Berdasarkan pengamatan Soedarso, dalam berbagai

pelatihan, ketrampilan, kecepatan rata-rata orang Indonesia dewasa (yang belum pernah latihan ketrampilan membaca) memiliki kecepatan 175-300 kpm. Setelah mengikuti latihan ketrampilan membaca, kecepatan itu biasanya bisa meningkat. (Asna Nur Rachma dan Afifah Endah Sasanti. 2021: 32)

Menurut Rozakis, kecepatan membaca membutuhkan pemahaman Agar informasi terserap optimal, pembaca tidak hanya membaca secara cepat, melainkan juga harus memahami makna bacaan dengan cepat dan akurat dalam pembelajaran membaca cepat. Membaca pada hakikatnya adalah memahami teks bacaan. Jadi, yang paling sibuk bergerak di dalam membaca bukanlah jari, mulut atau kepala, tetapi bola mata. Semakin lincah bola mata bergerak semakin cepat pula bacaannya. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual.

Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah Iqro' artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini. Interaksi muslim dengan al-Qur'an biasanya dimulai dengan

belajar membaca al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan metode untuk belajar cepat membaca al-Qur'an. Misalnya metode Qiro'ati, Iqro', Yanbu'a, al-Barqi. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an itu bisa di uji cobakan dan di uji kehandalannya.

Dari pengertian membaca al-Qur'an, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat. Melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. (Asna Nur Rachma dan Afifah Endah Sasanti. 2021:40)

B. Ibu Rumah tangga

1. Pengertian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-

kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan homemaker (pekerja rumah tangga). (Mansur Faqih. 1996:74)

2. Peran Ibu Rumah Tangga

Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Ibu memiliki peranan sebagai berikut: (Mohamad Surya. 2008:200)

- a. Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua

- situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya
- b. Peranan sebagai partner seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.
 - c. Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.
 - d. Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (*division of labour*), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.

Menurut Mulyawati, peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita. Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakoni sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya. (Mohamad Surya. 2008:247)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah mengurus semua tugas-tugas kerumah tanggaan yaitu: peranan sebagai istri, partner sex, ibu serta pendidik, pengatur rumah, dan partner hidup.

3. Tauladan Ibu Rumah Tangga

Ibu menjadi contoh pertama anak-anaknya. Sejak anak lahir akan selalu melihat dan mengamati gerak-gerik atau tingkah laku ibunya. Dari tingkah ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang kemudian diambil, dimiliki, dan diterapkan dalam kehidupannya. Memberi contoh kepada anak atas segala prilaku yang baik itu merupakan cara sangat efektif untuk mendidik anak. Sebab anak itu ketika dinasehati dan diberi contoh oleh orang tuanya, anak akan menghayati dan mudah untuk ditiru. Memberi contoh kepada anak, sebaiknya dilakukan ketika anak diberi dogeng atau akan kisah-kisah nabi ataupun orang yang berbudi pekerti mulia. Maka orang tua yang tidak memberi contoh teladan yang baik kepada anakanaknya jangan berharap akan dapat membimbing putra putrinya kepada kebaikan yang diharapkan. Apabila waktu shalat fardhu telah masuk, sedangkan anak tampak masih sibuk dengan aktivitas seperti: membaca buku pelajaran, menonton, bermain,

maka orang tua dapat secara langsung mengajak anaknya untuk bersama-sama mengerjakan shalat. Namun jika anak masih tidur pada saat waktu subuh, orang tua dapat membangunkannya dengan penuh kasih sayang, baik dipanggil secara pelan, dirangkul atau dipapah untuk menuju ke tempat shalat. (A.Samad Usman. 2021:123)

4. Huruf Hijaiyah

Huruf adalah bentuk jamak dari al-harf yang artinya bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Sedangkan Hijaiyah berasal dari kata hajja yang berarti ejaan. Maksud ejaan disini adalah ejaan arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Oleh karena itu yang dimaksud huruf Hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an".

Tabel .1
Huruf-Huruf Ejaan Bahasa Arab

Huruh Hijaiyah	Makhrāj	Sifat
ء	Huruf yang terletak pada pangkal tenggorokan	Jahr, syiddah, ismat, istifal, infitah
ا	Dua bibir atas dan bawah bertemu	Jahr, syiddah, qolqolah, istifal, infitah, izlaq
ا	ujung lidah menyentuh pangkal gigi atas dan	Hams, rokhwah, istifal, infitah, ismat

	mengenai gusinya	
ث	Ujung lidah dan bagian dua ujung gigiseri pertama atas	Hams, rokhwah, istifal, infitah, ismat
ج	Tengah lidah menyentuh langitslangit	Jahr, syiddah, qolqolah, ismat, istifal, infitah, ismat
ح	Tengah tenggorokan	Hams, rokhwah, istifal, infitah, ismat
خ	Puncak tenggorokan	Isti'la, ismat, hams, rokhwah, infitah
د	Punggung ujung lidah menyentuh bagian pangkal gigi seri atas dan bawah	Jahr, syiddah, qolqolah, ismat, istifal, infitah
ذ	Ujung lidah dan bagian ujung dua gigi seri pertama atas	Jahr, rokhwah, istifal, infitah
ر	Ujung lidah sedikit ke dalam menyentuh gusi gigi seri pertama	Jahr, bainiyyah, inhirof, takrir, istifal, infitah, izlaq
ز	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	Jahr, sofrir, ismat, rokhwah, istifal, infitah

س	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	Hamz,sofir, ismat, rokhwah, istifal, infitah
ش	Bagian tengah lidah mengenai langit-langit mulut	Tafasyyi, hams, ismat, rokhwah, istifal, infitah
ص	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi geraham atas bagian dalam	Isti'la', itbaq, ismat, sofrir, hams, rokhwah
ظ	Sisi kanan dan kiri lidah menyentuh sisi gigi geraham atas sebelah dalam	Jahr, isti'la', itbaq, ismat, isitolah, rokhwah
ط	Punggung ujung lidah menyentuh pangkal gigi seri pertama atas dan mengenai gusinya	Jahr, syiddah, isti'la', itbaq, ismat, qolqolah
ظ	Ujung lidah dan ujung gigi seri pertama atas	Jahr, isti'la', itbaq, ismat, rokhwah
ع	Tengah tenggorokan	Jahr, Isti'la', itbaq, ismat, rokhwah
غ	Puncak tenggorokan	Jahr, isti'la', ismat, rokhwah, infitah
ف	Bibir bagian bawah	Hams, syiddah, istifal, infitah,

	dalam menyentuh ujung gigi seri atas	izlaq
ق	Pangkal lidah menyentuh langit-langit yang ada di atasnya	Jahr, syiddah, isti'la', ismat, qolqolah, infitah
ج	Bagian depan lidah menyentuh langit-langit mulut	Jahr, bainiyyah, inhirof, istifal, infitah, izlaq
م	Kedua bibir atas dan bawah bertemu	Jahr, bainiyyah, ghunnah, istifal, infitah, izlaq
ن	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	Jahr, bainiyyah, ghunnah, istifal, infitah, izlaq
و	Kedua bibir atas dan bawah di majukan	Jahr, ismat, rokhwah, istifal, infitah, lyin, khofa
ه	Pangkal tenggorokan	Ismat, hams, istifal, infitah, khofa
ى	Bagian tengah lidah mengenai langit-langit mulut	Jahr, ismat, istifal, infitah, lyin, khofa

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait dengan judul skripsi yang peneliti angkat yakni “Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur’an pada Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Karang Nanding Kecamatan

Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah sebagai berikut:

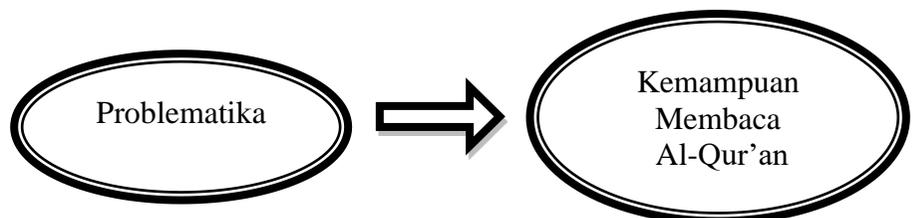
Tabel .2
Matriks Penelitian Relevan

No	Judul	Penulis	Metode	Perbedaan	Persamaan
1.	Problematika Orang Tua Dalam Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya kabupaten bengkulu utara	Nur Jannah Widiastuti	Kualitatif	Perbedaan itu terletak pada aspek usia anak yang menjadi objek penelitian	Terdapat persamaan, yakni sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an
2.	Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas X1 1 Agama Man Wonokromo Bantul Yogyakarta	Ika Ariyati	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahulu di pulau Jawa Kota Yogyakarta dan pada usia anak yang diteliti	Terdapat persamaan, yakni sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam menghafal Al-Qur'an
3.	Pendampingan Akselerasi Baca	Fadhil Akbar	Kualitatif	Perbedaanya terletak pada	Terdapat persamaan yakni melihat

Alqur'an Iburumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Sukoharjo Kediri			wilayah penelitiannya	akselerasi baca Alquran pada ibu rumah tangga
---	--	--	--------------------------	---

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Peneliti akan meneliti Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Karang Nanding Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah . Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan alur kerangka berfikir berikut ini:



Bagan.1
Kerangka Berfikir